

## Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Hots pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 6 Padang

**Winda Maulina**

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Email: [windamaulina92@gmail.com](mailto:windamaulina92@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum 2013, dimana salah satu penyempurnaan kurikulum 2013 terletak pada standar penilaian, dengan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik atau lebih dikenal dengan sebutan Higher Order Thinking Skill (HOTS). Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui kondisi pelaksanaan penilaian PAI dan Budi Pekerti di SMAN 6 Padang, 2) mengembangkan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan 3) mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Subjek penelitian adalah 30 peserta didik dari kelas X Mipa 2 SMAN 6 Padang pada tahun ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X dengan materi di semester 1. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket validasi, dan instrumen tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan penilaian PAI dan Budi Pekerti pada kelas X di SMAN 6 Padang belum menerapkan soal HOTS, 2) pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dikembangkan berdasarkan prosedur penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi oleh Sugiono terdiri dari sepuluh langkah dan berhenti pada langkah ketujuh, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, dan (7) revisi produk. 3) hasil analisis kualitas produk diperoleh: a) hasil analisis validasi menunjukkan 41 soal valid dan 9 soal tidak valid, b) hasil analisis reliabilitas adalah 0,83 dengan kategori sangat tinggi, c) hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan persentase mudah 30%, sedang 66% dan sukar 4%, d) hasil analisis daya beda menunjukkan persentase baik 6%, cukup 60%, dan jelek 34%, dan e) hasil analisis efektivitas pengecoh menunjukkan persentase diterima atau pengecoh baik 64%, revisi atau pengecoh kurang baik 20% dan sedangkan, ditolak atau pengecoh tidak baik 16%.

**Kata kunci:** Pengembangan, Instrumen Asesmen, Higher Order Thinking Skills (HOTS), PAI

### Abstract

This research is motivated by the renewal of the curriculum, namely the 2013 curriculum, where one of the improvements to the 2013 curriculum lies in the standard of assessment, by increasing students' higher-order thinking skills or better known as Higher Order Thinking Skills (HOTS). This study aims to, 1) determine the conditions of the PAI and Budi Pekerti assessment at SMAN 6 Padang, 2) develop a HOTS-based assessment instrument on PAI and Budi Pekerti subjects, and 3) determine the validity, reliability, level of difficulty, discriminating power, and effectiveness of distractors of HOTS-based assessment instruments on PAI and Budi Pekerti subjects. This type of research is research and

development or Research and Development (R&D). The research subjects were 30 students from class X Mipa 2 SMAN 6 Padang in the 2020/2021 academic year. The object of this research is the development of a HOTS-based assessment instrument in the subjects of Islamic Education and Character Class X with material in semester 1. The instruments used are interview guidelines, validation questionnaires, and test instruments. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis and qualitative analysis. The results showed: 1) the implementation of the PAI and Budi Pekerti assessment in class X at SMAN 6 Padang had not implemented the HOTS questions, 2) the development of HOTS-based assessment instruments for PAI and Budi Pekerti subjects was developed based on the Borg and Gall research and development procedures modified by Sugiono consists of ten steps and stops at the seventh step, namely (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revision, (6) product testing, and (7) product revision. 3) the results of the analysis of product quality obtained: a) the results of the validation analysis showed 41 valid questions and 9 invalid questions, b) the results of the reliability analysis were 0.83 with a very high category, c) the results of the analysis of the difficulty level showed an easy percentage of 30%, moderate 66% and difficult 4%, d) the results of the difference power analysis show a good percentage of 6%, 60% enough, and 34% bad, and e) the results of the distractor effectiveness analysis show the percentage of acceptable or good distractors 64%, revisions or distractors are not good 20 % and while, rejected or a distractor is not good 16%.

**Keywords:** *Development, Assessment Instrument, Higher Order Thinking Skills (HOTS), PAI*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan generasi yang memiliki kompetensi yang utuh. Dalam rangka mewujudkan niat tersebut, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diperbaharui untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebagai rencana tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Syafuruddin Nurdin, 2016). Tujuan dari kurikulum 2013 ialah untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isi lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi siswa serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali peserta didik sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-

21, yaitu, 4C yang terdiri atas (1) critical thinking (kemampuan berpikir kritis) bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan berbagai permasalahan kontekstual menggunakan logika-logika yang kritis dan rasional; (2) creativity (kreativitas) mendorong peserta didik untuk kreatif menemukan beragam solusi, merancang strategi baru, atau menemukan cara-cara yang tidak lazim digunakan sebelumnya; (3) collaboration (kerjasama) memfasilitasi peserta didik untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleran; dan (4) communication (kemampuan berkomunikasi) memfasilitasi peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi, kemampuan menginterpretasikan suatu informasi, dan kemampuan berargumentasi dalam arti luas.

Keberhasilan pendidikan yang tujuan utamanya meningkatkan sumber daya manusia, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan ini adalah kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, kemampuan tersebut juga dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) sangat dibutuhkan dalam pembelajaran saat ini. Selain melakukan proses pembelajaran yang berbasis *higher order thinking skills* (HOTS), guru juga harus mampu mengembangkan soal untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun, kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan sistem HOTS, yang mencakup penerapan pembelajaran berbasis HOTS dan penilaian HOTS. Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru PAI kelas X di SMAN 6 Padang Ibu Dona Marlina, S.Ag, instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif biasanya diambil dari berbagai buku paket atau kumpulan soal. Soal dapat berupa uraian atau pilihan ganda. Permasalahannya, yang terjadi di sekolah, soal-soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan yang kurang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dan guru masih mengalami kesulitan dalam penulisan soal berbasis HOTS yang mampu mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut berdampak pada munculnya kesulitan melaksanakan penilaian berbasis HOTS. Guru membutuhkan contoh instrumen asesmen/penilaian hasil belajar yang sesuai dengan keterampilan tingkat tinggi dan tujuan taksonomi Bloom.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan Anderson dan Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan menciptakan (*creating-C6*) (Ridwan Abdullah Sani, 2019).

Soal-soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan, 1) transfer satu konsep ke konsep lain, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dan berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian, soal-soal HOTS menguji kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dalam struktur soal-soal HOTS, umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar berpijak untuk memahami informasi. Stimulus yang disajikan pada contoh soal memungkinkan siswa mampu untuk mencari hubungan antara data atau konteks, dapat mentransfer dari suatu konteks ke konteks yang lain, melihat hubungan antar informasi, memproses dan menerapkan informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi/gagasan secara kritis, dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (Ridwan Abdullah Sani, 2019).

Keberhasilan penguasaan suatu konsep didapatkan ketika siswa sudah mampu berpikir tingkat tinggi, di mana siswa tidak hanya dapat mengingat dan memahami suatu konsep, namun siswa dapat menganalisis serta mensintesis, mengevaluasi, dan mengkreasikan suatu konsep dengan baik, konsep yang telah dipahami tersebut dapat melekat dalam ingatan siswa dalam waktu yang lama, sehingga penting sekali bagi siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah siswa sudah memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu dengan cara melakukan penilaian. Penilaian yang berupa tes dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir siswa, dan berpengaruh dalam menentukan keterampilan berpikir siswa.

Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Higher order thinking skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari analyze (C4), evaluate (C5) dan create (C6) yang dapat digunakan dalam penyusunan soal. Guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk menunjang pekerjaannya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Moh. Zainal Fanani, 2013)

## METODE

Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian dan pengembangan (research and development).. Artinya penelitian adalah Research and Development merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan Model penelitian dan pengembangan (research and development) Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono (Sugiyono, 2018).

Penelitian dan pengembangan dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Tahapan penelitian dan pengembangan model penelitian dan pengembangan (research and development) Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Pengembangan

Pada pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini mengikuti langkah-langkah pada tahapan pengembangan model penelitian dan pengembangan (research and development) Borg & Gall.

#### 1. Potensi dan Masalah

Potensi dari penelitian ini adalah dengan adanya instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Soal yang digunakan guru cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan yang mencakup dimensi proses berpikir mengetahui dan memahami, kurang melatih keterampilan

berpikir tingkat tinggi peserta didik.

## 2. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan untuk mengatasi potensi dan masalah dari pengembangan yang dilakukan peneliti. Pengumpulan informasi dapat berupa penelitian dan berbagai referensi yang menunjang terkait Instrumen asesmen berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) pada mata PAI dan Budi Pekerti.

## 3. Desain Produk

Desain produk dalam penelitian ini memiliki tahapan-tahapan dalam pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS. Dalam tahap ini desain instrumen asesmen yang dikembangkan digambarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:



## 4. Validasi Desain

Validasi desain oleh tenaga ahli yang terdiri dari dua puluh orang guru SMAN 6 Padang. Instrumen penilaian validasi pengembangan instrumen berbasis HOTS berbentuk angket penilaian validitas. Hasil validitas digunakan sebagai pedoman dalam merevisi produk yang akan diuji cobakan.

## 5. Revisi Desain

Desain soal HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X yang telah divalidasi oleh tenaga ahli kemudian direvisi oleh peneliti.

## 6. Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan setelah produk divalidasi dan direvisi, diujicobakan pada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X di SMAN 6 Padang dengan sampel 30 peserta didik. Uji coba instrumen asesmen berbasis HOTS, peserta didik mengerjakan soal selama 90 menit dengan 50 butir soal dalam bentuk pilihan ganda.

## 7. Revisi Produk

Hasil perbaikan pada revisi adalah produk final dari pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X. Instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata PAI dan Budi Pekerti kelas X telah selesai dikembangkan. Instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti diuji dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda sehingga dapat digunakan sebagai instrumen asesmen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X disekolah.

## Kualitas Produk

### 1. Hasil Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil uji validitas instrumen asesmen berbasis HOTS**

No Butir Soal	r Tabel	Kriteria
1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	0,361	Valid
7, 9, 12, 19, 20, 25, 26, 28, 39	0,361	Tidak Valid

Analisis validitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel, dari tabel diatas dapat dilihat dari 50 butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 41 soal, sedangkan 9 soal dinyatakan tidak valid. Dimana dinyatakan valid dan tidak valid suatu soal, dilihat dari nilai r hitung, bila r hitung lebih tinggi dari r tabel maka dinyatakan valid, sebaliknya bila r hitung di bawah r tabel maka dinyatakan tidak valid. r tabel di atas menunjukkan nilai 0,361 sesuai dengan jumlah subjek 30 peserta didik.

### 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berdasarkan hasil uji coba yang melibatkan peserta didik kelas X di SMAN 6 padang dengan sampel 30 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas menggunakan rumus K-R. 20 didapatkan reliabilitas soal sebesar 0,83 dengan kategori sangat tinggi

### 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Butir-butir soal tes dapat dikatakan baik apabila butir-butir tes tersebut memiliki tingkat kesukaran pada interval 0,31-0,70, hal ini menunjukkan bahwa butir-butir soal tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Tingkat kesukaran tes yang dikembangkan juga diperoleh dari data hasil pada uji coba. Analisis tingkat kesukaran tiap-tiap item soal terdapat pada lampiran.

**Tabel 2. Hasil uji tingkat kesukaran**

No Butir Soal	Interval	Kriteria
3, 11, 15, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 32, 34, 44, 47, 49, 50	0,31-0,70	Mudah
1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 48	0,31-0,70	Sedang
7, 39	0,31-0,70	Sukar

### 4. Hasil Uji Daya Beda

Butir-butir soal pada instrumen tes dapat dikatakan baik apabila butir-butir tes tersebut memiliki daya pembeda paling kecil adalah 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir soal memiliki daya beda minimal cukup. Daya beda item tes yang dikembangkan diperoleh dari data hasil pada uji coba. Analisis daya beda dari butir-butir tes terdapat pada lampiran.

**Tabel 3. Hasil Uji Daya Beda**

No Butir Soal	Interv al	Kriteri a
4, 35, 43	< 0,2.	Baik
1, 2, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 42, 45, 48, 49	< 0,2.	Cukup
3, 7, 8, 9, 12, 15, 19, 20, 25, 26, 27, 28, 39, 44, 47, 50	< 0,2.	Jelek

#### 5. Hasil Uji Efektivitas Pengecoh

Perhitungan efektivitas pengecoh instrumen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 6 Padang menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

**Tabel 4. Hasil uji efektivitas pengecoh**

No Butir Soal	Kriteria
1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 31, 33, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, dan 48	Diterima
15, 25, 26, 27, 28, 30, 34, 35, 44, dan 49	Revisi
3, 11, 17, 19, 29, 29, 32, 37, dan 50	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa butir soal dengan penyebaran pilihan jawaban (pengecoh) yang berfungsi baik atau diterima sebanyak 32 butir soal, 10 butir soal yang memiliki pengecoh kurang baik atau perlu direvisi, dan 8 butir soal yang memiliki pengecoh tidak baik atau ditolak.

#### PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan peneliti ini dikembangkan dari adanya kebutuhan guru dalam menerapkan penilaian berbasis HOTS. Kenyataan yang terjadi di sekolah, soal-soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan yang kurang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dan guru masih mengalami kesulitan dalam penulisan soal berbasis HOTS yang mampu mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut berdampak pada munculnya kesulitan melaksanakan penilaian berbasis HOTS. Guru membutuhkan contoh instrumen asesmen/penilaian hasil belajar yang sesuai dengan keterampilan tingkat tinggi dan tujuan taksonomi Bloom.

Alasan tersebut peneliti temukan saat melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SMA N 6 Padang dan diperkuat dengan melakukan observasi dengan melihat hasil penilaian peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peneliti mengembangkan instrumen asesmen berbasis HOTS sesuai kriteria dari Taksonomi Bloom mengenai



kemampuan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills (HOT) dari kriteria tersebut, maka langkah pertama yaitu menganalisis kompetensi dasar (KD) yang dapat dibuat soal-soal HOTS, karena tidak semua kompetensi dasar dibuatkan model-model soal HOTS. Langkah kedua dengan menyusun kisi-kisi soal, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu dalam pembuatan soal-soal HOTS. Langkah ketiga, menyusun stimulus, dan langkah terakhir menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal.

Instrumen asesmen berbasis HOTS yang dikembangkan terdiri dari 50 butir soal dalam bentuk pilihan ganda dengan materi yang ada di semester 1 berjumlah 6 kompetensi dasar. Setiap soal terdapat pertanyaan yang berada pada level 3 (penalaran) dengan mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Instrumen asesmen berbasis HOTS yang sudah dirancang dan dibuat lalu divalidasi oleh tenaga ahli atau validator, yaitu dua puluh guru di SMAN 6 Padang. Hasil validasi dari validator mendapatkan skor tingkat pencapaian 0,8 dengan kategori tingkat kevalidan tinggi. Ada beberapa komentar dan saran dari validator untuk merevisi atau menyempurnakan instrumen asesmen berbasis HOTS. Setelah produk awal direvisi, keduapuluh validator menyatakan instrumen asesmen berbasis HOTS sudah layak digunakan untuk diuji coba. Selain itu, berdasarkan penilaian validator instrumen asesmen berbasis HOTS yang dikembangkan sudah sesuai dan termasuk dalam kategori soal berbasis HOTS. Selanjutnya untuk menguji validitas isi maupun validitas empiris, maka instrumen asesmen berbasis HOTS yang telah diujicobakan akan dianalisis menggunakan Microsoft Excel.

Instrumen asesmen berbasis HOTS sudah dilakukan validasi, maka peneliti melakukan uji coba kepada 30 peserta didik kelas X di SMAN 6 Padang. Pada uji coba ini mengambil peserta didik kelas X Mipa 2, karena kemampuan berpikir peserta didik sangatlah heterogen, ada peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan ada juga yang rendah. Pada uji validitas terdapat ada 41 soal yang dinyatakan valid dan dapat dipakai sebagai instrumen asesmen, hanya 9 soal saja yang dinyatakan tidak valid.

Hasil uji reliabilitas berdasarkan hasil analisis reliabilitas menggunakan rumus K-R. 20 didapatkan reliabilitas soal sebesar 0,83 dengan kategori sangat tinggi yang berarti soal ini dapat dikatakan sudah konsisten. Analisis tingkat kesukaran dari uji coba ini didapatkan 15 soal kategori mudah, 33 soal kategori sedang, dan 2 soal kategori sukar. Analisis daya beda dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal antara kelompok atas yang menjawab benar dengan kelompok bawah yang menjawab benar. Berdasarkan hasil analisis daya beda butir soal didapatkan 16 butir soal kategori jelek, 28 soal kategori cukup, dan 3 soal kategori baik. Soal yang termasuk kategori jelek tetap digunakan karena secara keseluruhan siswa kelompok atas mendapatkan nilai lebih baik dibandingkan siswa kelompok bawah. Analisis efektivitas pengecoh dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan butir soal yang berkualitas baik atau diterima sebanyak 32 soal dengan persentase 64%, dan 20% kurang baik atau perlu revisi dan 16% ditolak atau memiliki pengecoh yang tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis data berupa uji validitas. Reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh instrumen asesmen berbasis HOTS tersebut tidak ada yang direvisi karena sudah memiliki validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh yang tinggi.



## SIMPULAN

Penelitian pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X materi semester 1 telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai tahap-tahap pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.) Kondisi pelaksanaan penilaian PAI dan Budi Pekerti pada kelas X di SMAN 6 Padang belum menerapkan soal HOTS. 2.) Pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dikembangkan berdasarkan prosedur penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi oleh Sugiono terdiri dari sepuluh langkah dan berhenti pada langkah ketujuh, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, dan (7) revisi produk, hingga menghasilkan produk final berupa soal HOTS materi semester 1 untuk kelas X. 3.) Penelitian ini telah membuat soal HOTS materi semester 1 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan jumlah 50 butir soal. Soal tersebut telah diujikan pada 30 peserta didik SMAN 6 Padang kelas X Mipa2. Soal yang telah dikembangkan memiliki kriteria kualitas yang telah ditetapkan yaitu valid, reliabel, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh pada secara keseluruhan sudah baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal: Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 1
- Asari, Fahrudin, Hasan, dan Siti Halimah. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Jurnal: Edu Religia*, Vol. 1 No. 4.
- Asep, Jihad dan Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Basri, Hasan. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harumurti. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Sleman: PT Kanisius.
- Fanani, Moh. Zainal. 2018. Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Jurnal: Edudeena*, Vol.II, No. 1.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatussaadah, Ita. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik berbasis High Order Thinking Skill pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Falah TanjungJaya. *Jurnal: Online Thesis Vol 15, No 1*
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Erlangga.
- Nasih, Ahmad Munin dan Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasikin, Sadi. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Nata, Abuddin. 2020. *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Jakarta: Prenada Media Grup Divisi Kencana.
- Nurdin, Syafruddin dan Adrianto. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 Tentang Penilaian Pendidikan.
- Rahman, Abd, dkk. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMK Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Ridwan, dan Hidayat. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Quadra

- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Edisi Revisi. Tangerang: Tiga Smart.
- , 2019. Cara Membuat Soal HOTS. Tangerang: Tiga Smart.
- Setiawati, Wiwik, dkk. 2018. Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjono, Anas. 2015. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods). Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2013. Penilaian Kurikulum. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sa'adah, Risa Nur dan Wahyu. 2020. Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif. Malang: Literasi Nusantara.
- Taufiqurrahman, Tubi Heryandi, dan Junaidi. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal: JPPI Volume 2, Nomor 2
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, Muri. 2017. Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana.